

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN PADA ANAK BERHADAPAN HUKUM (ABH) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS 1 BLITAR

by Mochammad Rizki Hermawan .

Submission date: 13-Feb-2024 10:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 2293456760

File name: gguna_media_sosial_instagram_Bagaimana_peranan_kontrol_diri.docx (41.14K)

Word count: 3202

Character count: 20163

Fomo pada mahasiswa pengguna media sosial instagram : Bagaimana peranan kontrol diri ?

Dinda Adelfia¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Simolowaru No.45 Surabaya

Adnani Budi Utami²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Simolowaru No.45 Surabaya

Hetti Sari Ramadhan³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Simolowaru No.45 Surabaya

E-mail: dindaadel43@mail.com

Abstract

FOMO, or concern, is the state experienced by those who dread missing out on the most recent information. This could be due to overuse of social media, which usually affects young people, including students. This study aims to determine the level of self-control and FOMO experienced by students who use the social media platform Instagram. Self-control and a fomo scale are used in this type of quantitative correlational research. This study included 195 University of 17 August 1945 Surabaya students who use Instagram and social media for more than five hours a day. The sample process for this study made use of purposeful sampling. This study uses a Google Form to gather data. The Pearson Correlation Product Moment technique was used in the investigation. The results of the study showed a negative correlation between self-control and fomo. This suggests that students who use Instagram for social media have less FOMO in turn, and students who have greater levels of self-control have less FOMO.

Keywords: Fear Of Missing Out (fomo); Self Control; Social Media

Abstrak

FOMO, atau khawatir, adalah keadaan yang dialami oleh mereka yang takut ketinggalan informasi terkini. Penyebabnya bisa jadi karena penggunaan media sosial yang berlebihan, yang menyasar generasi muda, khususnya pelajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian diri dan perilaku FOMO mahasiswa yang menggunakan situs media sosial Instagram. Skala pengendalian diri dan skala fomo digunakan dalam penelitian kuantitatif korelasional ini. Penelitian ini diikuti oleh 195 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang memanfaatkan Instagram dan media sosial lebih dari lima jam sehari. Strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan Google Form. Teknik Pearson Correlation Product Moment digunakan dalam penyelidikan. Studi mengungkapkan korelasi negatif antara pengendalian diri dan FOMO. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memanfaatkan Instagram untuk media sosial juga memiliki FOMO yang lebih sedikit, begitu pula siswa yang memiliki tingkat pengendalian diri yang lebih baik.

Kata kunci: Fear Of Missing Out (fomo); Kontrol Diri; Media Sosial

Pendahuluan

Instagram banyak digunakan saat ini. Pengguna *instagram* yang aktif biasanya saling berbagi segala hal melalui foto maupun vidio yang isinya disebut dengan

konten. Terlihat dari nama media sosial *Instagram* yaitu mengandung kata instan dimana didalamnya banyak mengandung hal instan atau *real – time* yang biasanya dibagikan kepada sesama pengguna baik itu memperlihatkan aktifitas, keberadaan, barang yang dibeli dan aktifitas lainnya yang nantinya akan menjadi konsumsi publik (Kaplan & Haelein, 2014). *Trend instagram* yang bergerak begitu cepat dari segala bidang sehingga pengguna yang awalnya tidak tertarik dengan hal tersebut ingin untuk mengikuti *trend* terbaru yang muncul akan merasa setiap detiknya terdapat hal baru yang dapat diakses. Semakin sering digunakan sistem *instagram* juga dapat membaca hal – hal menarik yang disukai oleh penggunanya, yang membuat pengguna semakin tertarik sehingga hal tersebut yang membuat semakin terikat dengan media sosial.

Berdasarkan riset yang dilakukan *We Are Social* mencatat, jumlah pengguna *instagram* per Januari 2023 sebanyak 1.32 miliar. Indonesia menjadi urutan ke 4 sebagai pengguna terbanyak diseluruh dunia dengan jumlah pengguna 89,15 juta. Dilihat dari data yang dimiliki *GoodStats* menyatakan yang dominan pengguna media sosial *Instagram* di Indonesia adalah usia 18 – 24 Tahun, dimana pada usia ini merupakan usia dewasa awal (Willis, S, 2011).

FoMO (*Fear Of Missing Out*) banyak dialami individu pada masa ini. Dimana individu menggebu gebu untuk mengetahui sesuatu yang menjadi *trend* di media sosial *Instagram* tanpa mengetahui batasan. Secara sederhana FoMO merupakan rasa takut atau khawatir akan tertinggal informasi yang sedang hangat dibicarakan atau peristiwa yang sedang *trend* dilakukan (JWTIntelligence, 2012). Menurut Przybylski. dkk (2013) Kecemasan kehilangan momen-momen penting yang dialami orang atau kelompok lain dan individu tidak dapat berpartisipasi dikenal sebagai FOMO. Kecemasan ini memotivasi individu untuk selalu menjaga koneksi media sosial dengan orang atau kelompok lain. *Fear of Missing Out* (FoMO) yang awalnya akan meninggalkan tugas sederhana untuk melihat media sosial kemudian karena merasa terikat individu mulai meninggalkan prioritasnya untuk mengikuti yang terjadi di media sosial hal ini dikarenakan informasi di media sosial yang cepat berkembang dan berganti sehingga membuat individu cemas ketika meninggalkan media sosial dalam waktu singkat saja. Individu yang merasa takut ketinggalan sehingga melupakan *plan* atau jati dirinya dimana selalu mengikuti apa yang sedang *trend* dan melupakan rencana awal yang sudah direncanakan

Penderita FoMO dapat mengakibatkan masalah kecemasan dan depresi dan berkaitan dengan emosi negatif hingga stress karena membuat individu mulai membandingkan kehidupannya dengan individu lain di media sosial, berdampak juga pada terlepasnya komunikasi nyata (Beyens, dkk 2016). Hal yang terlihat sepele akan berdampak besar jika terlalu lama dibiarkan dan mempengaruhi kehidupan individu yang mengalaminya hal ini dikarenakan individu memiliki paksaan pada dirinya untuk terus mengikuti *trend* yang ada sehingga kehilangan kesejahteraan psikologis, seperti adanya perubahan fisik yang diakibatkan terjadinya gangguan tidur, mengalami stress

karena kelelahan secara mental, serta berkurangnya perhatian terhadap lingkungan sosial (Wiesner et al., 2017).

Seperti Nabi dkk. (2013) menunjukkan, penggunaan media sosial yang dilakukan secara bijaksana sebenarnya dapat memberikan efek positif termasuk menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan. Kontrol diri yang tidak baik dan mengakses media sosial berlebih berdampak negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa (Al-Menayes, 2015). Mahasiswa yang bergantung pada media sosial dan sering menggunakannya akhirnya tidak mendapatkan waktu belajar yang cukup juga dapat mendapat nilai lebih buruk (Hou et al., 2019)

Peneliti mengamati lingkungan sekitar dan melakukan wawancara. Berikut adalah temuan dari observasi singkat dan percakapan dengan peneliti yang menanyakan tentang perilaku FoMO. VR tampak khawatir ketika dia tidak dapat mengakses media sosial karena dia tertarik dengan apa yang dibagikan salah satu orang tersebut. kemudia FS menyatakan dirinya mulai tidak fokus dengan urusan kampus ketika ia sudah membuka dan melihat media sosial *instagram*. TD menjawab pertanyaan ketika diajukan pertanyaan apakah *instagram* mengganggu pikiran dan jawaban dari TD ia merasa *instagram* menjadi dunia kedua dikarenakan hal itu ia dapat seharian dirumah hanya dengan membuka *instagram* tanpa harus berinteraksi dengan teman atau keluarganya. Berdasarkan pengalaman yang peneliti alami sendiri ketika melihat media sosial dalam jangka waktu yang lama membuat merasa jika kehidupan yang dijalani selama ini tidak semenyenangkan dengan yang dialami di media sosial *instagram*.

Kontrol diri yang baik juga dimiliki oleh mereka yang mampu mempertimbangkan sebab dan akibat sendiri. Kontrol diri mengacu pada proses di mana orang berusaha mengendalikan perasaan atau tindakan yang mungkin mengakibatkan hasil yang tidak menguntungkan dan tidak efektif bagi mereka (Wulandari, 2018). Orang-orang yang menyukai dunia maya dibandingkan dunia nyata mungkin memiliki sedikit kontrol diri dan keinginan kuat untuk mengikuti apa yang mereka lihat di media sosial. Orang-orang ini mungkin mempunyai dampak negatif dalam kehidupan nyata, seperti menurunnya komunikasi interpersonal, egoisme, kehilangan identitas, membandingkan dengan orang lain, dan mengukur kebahagiaan melalui media sosial. Tangney (2004) menggarisbawahi pentingnya kapasitas seseorang untuk menahan keinginannya dan tidak melakukan tindakan yang dapat berdampak negatif pada individu lain.

Menetapkan prioritas adalah keterampilan yang dimiliki oleh orang-orang dengan kontrol diri yang kuat. Sebaliknya, orang dengan kontrol diri yang lemah akan kesulitan untuk tidak menyerah pada keinginannya demi hal yang lebih penting. Ketika orang tidak mempunyai kemampuan untuk menetapkan prioritas, banyak hal yang salah. Misalnya, mereka membuang waktu untuk hal tidak penting, kehilangan informasi yang relevan dengan kehidupannya, dan mengabaikan pekerjaan atau tugas penting demi mengikuti perkembangan di media sosial. Jika perilaku ini berlangsung terus, hal

ini dapat membahayakan orang tersebut dan menghambat pertumbuhannya. Ketika Anda mulai merasa bahwa Anda mempunyai pengaruh yang tidak semestinya terhadap pikiran dan perilaku Anda, Anda harus berhenti melakukan hal ini

Kesimpulannya dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengatasi dan mengelola fomo, sedangkan orang dengan kontrol diri rendah adalah individu yang takut tertinal trend. Jadi seharusnya kontrol diri dapat membantu individu untuk mengontrol *fear of missing out* dengan baik dan efektif bagi dirinya dengan lebih bijak dalam menentukan tindakan, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Mengendalikan Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) pada Siswa yang Menggunakan Media Sosial Instagram”

Metode

Dalam penelitian kuantitatif ini pengendalian diri (X) (Y) sebagai variabel bebas dan Fear of Missing Out (FoMO) sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 270 orang; 195 siswa memberikan hasil tes penelitian, dan 75 orang memberikan skala tes. Strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional sampling. Berdasarkan perhitungan ukuran sampel menggunakan tabel Isaac dengan basic error 10%, diperoleh sampel sebanyak 270 siswa.

Dalam penelitian ini skala likert dijadikan sebagai alat ukurnya. Skala Fear of Missing Out (FoMO) yang terdiri dari 11 item yang diadaptasi dari Przybylsku (2013) memiliki reliabilitas sebesar 0,880, sedangkan skala pengendalian diri yang terdiri dari 11 item yang dimodifikasi dari Smet (dalam Aprillia, 2019), memiliki reliabilitas 0,807. Kedua alat ukur ini digunakan dalam penelitian ini. Sebelum memulai analisis data, uji linearitas dan normalitas harus diselesaikan. Analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson product moment dilakukan untuk menguji hipotesis ini.

Hasil

Penelitian ini dilakukan selama sekitar 3 minggu yaitu pada tanggal 11 Desember hingga 30 Desember 2023 dengan menyebarkan skala secara online dengan menggunakan *google form* pada mahasiswa Untag Surabaya yang memiliki kriteria yang sesuai dengan keperluan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh 195 subyek.

Tabel 1
Data Demografi Partisipan

Variabel	Kategori	Frequency	Percent
Tinggal bersama orang tua	Ya	138	70,76%
	Tidak	57	29,24%

Usia	18 Tahun	17	8,71%
	19 Tahun	13	6,66%
	20 Tahun	52	26,66%
	21 Tahun	68	34,87%
	22 Tahun	19	9,74%
	23 Tahun	20	10,25%
	24 Tahun	5	3,11%

Uji Persyaratan

Data penelitian telah dilakukan pemeriksaan analisis yang sesuai, meliputi uji linieritas dan normalitas. Untuk menguji hipotesisnya, peneliti menggunakan analisis korelasi product moment Pearson.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri dengan <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	0.171	Normal

Jika dilakukan pengecekan kenormalan data maka nilai Asymp akan terlihat pada hasil One Sample Kolmogorof-Smirnov Test di atas. Pada 0,171, Sig (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, data disediakan secara berkala.

Tabel 3

Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri dengan <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO)	63,211	0.000	Linier

Uji linearitas antar variabel menghasilkan skor linearitas sebesar 0,000 dengan sig $\leq 0,05$ jika menggunakan Compare Means pada SPSS. Hal ini menunjukkan sifat linear dari hubungan antara pengendalian diri dan FOMO.

Hasil hipotesis

Correlation		
	Kontrol Diri	<i>Fear of Missing Out</i>
Pearson Correlation	-0.458	-0.458
Sig.	0.000	0.000

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai korelasi sebesar -0,458 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, dimana tingkat Fear of Missing Out (FoMO) yang lebih rendah berhubungan positif dengan tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi dan sebaliknya. Itu menghasilkan 0,20 kontribusi penelitian. Oleh karena itu, faktor luar mempunyai pengaruh sebesar 80% terhadap variabel Fear of Missing Out (FoMO) dan pengaruh sebesar 20% terhadap pengendalian diri.

Pembahasan

Studi ini menemukan korelasi negatif antara rasa takut ketinggalan (FoMO) dan pengendalian diri. Hal ini menunjukkan bahwa menurunkan Fear of Missing Out (FoMO) siswa dan melatih pengendalian diri yang baik mempunyai korelasi yang kuat. Sebaliknya, pengendalian diri yang buruk dapat meningkatkan FoMO siswa ketika menggunakan Instagram atau platform media sosial lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar -0,458 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dapat kita tarik kesimpulan bahwa hasil analisis data dan pengendalian diri mempunyai korelasi negatif yang signifikan. Dari justifikasi tersebut jelas bahwa hipotesis penelitian diterima.

Previous research by Viodita Prasisca from 2021 lends credence to this study, demonstrating a negative correlation between students' fear of missing out (FoMO) and their level of self-control—the more self-control, the lower the likelihood. Adalah untuk mengalami FoMO. Kalah (FoMO). Berdasarkan hasil penelitian, 40 responden mempunyai nilai r sebesar 0,322 pada tingkat signifikansi $0,043 < 0,05$. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini menggunakan ukuran sampel yang lebih besar untuk memperluas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Kontrol diri, sebagaimana didefinisikan dalam teori, adalah kemampuan untuk melakukan kendali atas informasi yang diterima, sedangkan rasa takut ketinggalan (FoMO) adalah fenomena yang dipengaruhi oleh sikap, emosi, dan tindakan negatif. Hal ini ditunjukkan ketika seseorang merasa terdorong untuk mengikuti apa yang dilakukan orang lain, mengontrol pemikiran serta fokus dan mampu mengontrol keputusan serta perilaku yang dijalankan sehingga secara dinamis dikatakan Ketika seseorang mampu mengontrol perilaku serta informasi dan pemikirannya maka individu tersebut juga dapat meminimalisir adanya pemikiran, emosi dan tindakan negatif yang disebabkan oleh FOMO, atau rasa takut ketinggalan.

Menurut penelitian, siswa sering kali kurang memiliki pengendalian diri, sehingga menimbulkan rasa takut ketinggalan (FoMO) yang menyebabkan mereka teralihkan dari kegiatan akademis dan memilih aktivitas online lainnya seperti media sosial, termasuk Instagram. Mahasiswa kesulitan untuk mengontrol dirinya agar fokus pada hal hal positif atau hal hal penting dalam kehidupan mereka dikarenakan terlalu memperhatikan kehidupan orang lain, sehingga baik menerima bantuan dari orang lain maupun dari dalam, mereka perlu mengetahui teknik yang tepat untuk menurunkan Fear of Missing Out (FoMO) dan meningkatkan pengendalian diri.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari responden melihat dari responden yang tinggi bersama orang tua membuktikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk mengontrol adanya perilaku rasa takut ketinggalan (FoMO) pada dirinya sehingga dapat disimpulkan kontrol diri dapat dimiliki setiap individu akan kesadarannya sendiri dalam mengontrol informasi yang didapat dapat mengontrol kognitif atau fokus serta pemikiran serta mampu mengontrol perilaku yang dilakukan dapat dikatakan dimiliki oleh individu ketika mampu meminimalisir adanya pengaruh negatif pada dirinya sehingga mampu memiliki kontrol pada informasi yang didapatkan, mampu mengontrol fokus dan pikiran ketika mengetahui mana yang menjadi prioritas atau bukan, serta mampu mengontrol perilakunya dimana mampu memutuskan sesuatu dengan memikirkan sebab akibat yang akan berdampak pada dirinya kedepannya.

Penelitian menunjukkan bahwa di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya, terdapat korelasi negatif antar Fear of Missing Out (FoMO) dan pengendalian diri. Dengan memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab, seseorang dapat meningkatkan kegunaannya dan mengurangi rasa takut kehilangan aktivitas positif. Selain itu, pengendalian diri siswa dapat diperkuat dengan menyaring informasi dan melakukan pengambilan keputusan serta pengendalian tindakan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan percakapan yang terjadi, ditentukan bahwa pengendalian diri dan FOMO berkorelasi negatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memastikan bagaimana kontrol diri Mahasiswa dan ketakutan mereka akan ketinggalan (FoMO) berhubungan satu sama lain. Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan sejumlah temuan empiris yang menunjukkan bagaimana pengendalian diri siswa mempengaruhi perilaku mereka terkait FOMO, atau rasa takut ketinggalan. Subyek penelitian adalah sampel sebanyak 195 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri siswa dan ketakutan mereka akan ketinggalan (FoMO) berkorelasi negatif. Oleh karena itu, ketakutan akan ketinggalan (FoMO) menurun seiring dengan meningkatnya kontrol diri, namun hal sebaliknya juga terjadi: semakin banyak FoMO, semakin berkurang pengendalian diri.

Diharapkan untuk mahasiswa agar tidak merugikan diri sendiri, hendaknya siswa dapat mengurangi keinginan untuk update dan meningkatkan kontrol diri. Mereka juga harus bisa memanfaatkan media sosial dengan bijak agar tidak merugikan diri sendiri atas apa yang mereka lihat di sana, menjadi pelajar yang produktif dalam hal-hal yang positif sehingga memiliki kontrol yang baik dalam menyaring informasi yang diperoleh, dan tidak mudah termakan berita yang tidak diketahui kebenarannya, mampu memfokuskan diri pada hal-hal prioritas dibandingkan membuang waktu untuk hal negatif serta mampu mengambil keputusan serta perilaku dengan memikirkan sebab akibat yang akan dihadapi kedepannya.

Referensi

- Abel, Jessica P., Buff, Cheryl L., Burr, Sarah A. (2016). *Social Media and the Fear of Missing Out: Scale Development and Assessment*. *Journal of Business & Economics Research*—First Quarter Volume 14, Number 1.
- Abeele, Mariek M. P. Vanden, and Antonius J. Van Rooij. (2016). *Fear Of Missing Out (FOMO) as a predictor of problematic social media use among teenagers*. *Journal of Behavioral Addictions*, vol. 5, no. S1, 2016, p. 4.
- Agung, Ivan Muhammad. (2016). *Aplikasi SPSS Pada Penelitian Psikologi*. Pekanbaru: Mujtahadah Press.
- Aksan, Aygul Tunc & Akbay, Sinem Evin. (2019). *Smartphone Addiction, Fear of Missing Out, and Perceived Competence as Predictors of Social Media Addiction of Adolescents*. *European Journal of Educational Research* Volume 8, Issue 2, 559 – 566.
- Alt, D. (2015). *College students' academic motivation, media engagement and fear of missing out*. *Computers in Human Behavior*.
- Alt, D. (2016). *Students' Wellbeing, Fear of Missing out, and Social Media Engagement for Leisure in Higher Education Learning Environments*.
- Andreassen, C.S., Pallesen, S. & Griffiths, M.D. (2017). *The relationship between addictive use of social media, narcissism and self-esteem: findings from a large national survey*. *Addictive Behaviors* 64. 287-293.
- APJII. (2017). *Profil Pengguna Internet Indonesia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Averill J. R. (1973). *Personal control over aversive stimuli and it's relationship to stress*. *Psychological Bulletin*. 80, 286-303. doi: 10.1037/h0034845.
- Azka, Firdaus, & Kurniadewi. (2018). *Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa*. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 5, Nomor 2.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blackwell, D., et al. (2017). *Extraversion, neuroticism, attachment style and fear of missing out predictors of social media use and addiction*. *Personality and individual differences*.
- Curr Psychol. Andreassen, Cecilie Schou. (2015). *Online Social Network Site Addiction: A Comprehensive Review*. *Curr Addict Rep* (2): 175-184.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Sage Publication.
- Dinatha, MN. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial Facebook Untuk Menilai Sikap Ilmiah (Afektif) Mahasiswa*. *Journal Of Education Technology*. Vol. 1 No. (3) Pp. 211-217.

- Elhai, D. Jon., et al. (2016). Fear of Missing Out, need for touch, anxiety and depression are related to problematic smartphone use. *Computers in Human Behavior*.
- Fathadhika, Sarentya & Afriani. (2018). Social Media Engagement Sebagai Mediator Antara Fear Of Missing Out Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *JPSP: Jurnal Psikologi Sains dan Profesi* Vol. 2, No. 3.
- Hamzah, RE. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol 14 No.1.
- Hariadi, A.F. (2018). Hubungan Antara Fear Of Missing Out Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hosgor, Haydar., et al. (2017). Examination In Terms of Different Variables of Prevalence of Fear of Missing Out Among College Students. *International Journal of Academic Value Studies (Javstudies)* Vol: 3, Issue: 17, pp. 213-223.
- Hou, Y., Xiong, D., Jiang, T., Song, L., & Wang, Q. (2019). Social media addiction: Its impact, mediation, and intervention. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 13(1), article 4. <http://dx.doi.org/10.5817/CP2019-1-4>.
- JWT. (2011). Fear of Missing Out (FOMO). di akses dari http://www.jwtintelligence.com/production/FOMO_JWT_TrendReport_May2011.pdf.
- Kandell, J. J. (1998). Internet addiction on campus: The vulnerability of college students. *Cyberpsychology & Behavior*, 1(1), 11-17.
- Kaplan, Andreas M. & Haenlein, Michael. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons* 53, 59—68.
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology, A step-by-step Guide for Beginners 3rd Edition*. London: Sage Publication.
- Puspitadesi, D. I., Yuliadi, I., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan antara Figur Kelekatan Orangtua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 1(4).
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Wisiasarana Indonesia.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Wahyunindya, B. P., & Silaen, S. M. J. (2021). KONTROL DIRI DENGAN FEAR OF MISSING OUT TERHADAP KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA KARANG TARUNA BEKASI UTARA. 5(1), 8.
- Wulandari, A. (2020). Hubungan Kontrol Diri dengan Fear of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial. 66.

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN PADA ANAK BERHADAPAN HUKUM (ABH) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS 1 BLITAR

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On